

Career Decision-Making Self-Efficacy in People with Disabilities: A Systematic Literature Review

Career Decision-Making Self-Efficacy pada Penyandang Disabilitas: Systematic Literature Review

Novia Kurniasari¹, Rossi Galih Kesuma²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah
Email: rossigk@mail.unnes.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 July 2025, Revised : 04 August 2025, Accepted : 07 August 2025

ABSTRACT

People with disabilities often face obstacles in making career decisions, which affects their participation in the workforce. One contributing factor is the low level of career decision-making self-efficacy (CDMSE). This study aims to examine the behavioral forms of CDMSE, the influencing factors, and effective interventions to enhance CDMSE among individuals with disabilities. The research method employed is a Systematic Literature Review (SLR), which involved screening articles from the Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, and Garuda databases published between 2015–2025. From an initial 271 articles, eight met the inclusion criteria and were further reviewed. The findings indicate that the behavioral forms of CDMSE vary depending on the type of disability and the support received. Factors influencing CDMSE include intrapersonal, social, and structural aspects. Interventions based on Social Cognitive Career Theory (SCCT) have proven effective in enhancing CDMSE. This study contributes to the development of more inclusive guidance and counseling services.

Keywords: *Career decision-making self-efficacy, disability, career counseling.*

ABSTRAK

Para penyandang disabilitas seringkali menghadapi hambatan dalam pengambilan keputusan karier yang memengaruhi partisipasi mereka dalam dunia kerja. Hal tersebut terjadi salah satunya karena rendahnya *career decision-making self-efficacy* (CDMSE). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk perilaku CDMSE, faktor yang memengaruhinya, serta intervensi yang efektif untuk meningkatkan CDMSE pada penyandang disabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menyaring artikel dari database Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, dan Garuda yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2025. Dari 271 artikel awal, delapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi dievaluasi lebih lanjut. Hasil temuan menunjukkan bahwa bentuk perilaku CDMSE bervariasi tergantung jenis disabilitas dan dukungan yang dimiliki. Faktor yang memengaruhi CDMSE meliputi faktor intrapersonal, sosial, serta struktural. Intervensi berbasis *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) terbukti efektif dalam meningkatkan CDMSE. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih inklusif.

Kata Kunci: *Career decision-making self-efficacy, disabilitas, konseling karier*

1. Pendahuluan

Setiap individu memiliki potensi untuk menentukan masa depannya melalui keputusan-keputusan penting yang diambil dalam hidupnya. Salah satu keputusan penting yang dihadapi individu, terutama pada masa remaja akhir hingga dewasa awal adalah keputusan karier (Rosyidah, 2024; Shulman, 2017). Individu yang telah memasuki masa remaja

hendaknya sudah mulai memikirkan rencana untuk masa depannya. Mereka mulai melakukan eksplorasi potensi, bakat, minat, maupun kebutuhannya. Pada masa ini individu juga memiliki kesadaran mengenai pentingnya profesi atau pekerjaan dalam kehidupannya (Sugiharto et al., 2020). Proses ini membutuhkan keyakinan diri yang kuat dalam mengeksplorasi pilihan, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan dalam perjalanan karier.

Keyakinan diri ini sangat bergantung pada akses terhadap peluang dan dukungan yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Kesuma et al. (2019) pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang positif terhadap keterbukaan dan *career decision-making self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan temuan Rosyidah (2024) bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta akses informasi yang terbuka akan lebih siap menghadapi tantangan dalam proses perencanaan karier. Demikian pula sebaliknya, apabila akses terhadap peluang tersebut terbatas, maka individu akan menemui tantangan tersendiri dalam pengambilan keputusan kariernya (Jemini-Gashi & Kadriu, 2022). Beberapa temuan tersebut menunjukkan pentingnya dukungan sosial serta aksesibilitas informasi karier terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan karier pada individu.

Sayangnya, tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap peluang tersebut, terutama bagi para penyandang disabilitas. Penelitian Bramantyo & Fitriani (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan disabilitas pendengaran memiliki pengalaman yang terbatas terkait dengan pekerjaan, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan kariernya. Diskriminasi yang dialami oleh penyandang disabilitas juga menyebabkan peluang yang mereka miliki tidak setara dengan orang lain (Asran et al., 2023). Selain itu, keterampilan penyandang disabilitas yang kurang memadai juga turut berkontribusi terhadap ketidakmampuan dalam membuat keputusan karier sesuai potensi yang dimilikinya (Wulandari & Andayaningtyas, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas memiliki pengaruh yang kurang positif pada proses pengambilan keputusan kariernya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2024, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 4,91 persen. Angka ini turun sebesar 0,41 persen dari tahun 2023 (Statistik, 2024). Sementara itu, dilansir dari laman kemensos.go.id, BPS tahun 2023 melaporkan bahwa jumlah pekerja disabilitas di Indonesia hanya 763.925 orang atau 0,55% dari total tenaga kerja nasional (Karomalloh, 2024). Meskipun jumlah ini meningkat sedikit dari tahun 2022, namun angka tersebut masih sangat rendah dibandingkan populasi tenaga kerja secara keseluruhan. *International Labour Organization* (ILO) dalam catatannya pada tahun 2022 menemukan bahwa tingkat pengangguran pada penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 9,63% pada penyandang disabilitas berat dan 3,67% pada penyandang disabilitas ringan. Angka pada penyandang disabilitas berat ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan individu non-disabilitas. Lebih lanjut, ILO juga menegaskan bahwa partisipasi angkatan kerja pada kelompok penyandang disabilitas masih tergolong rendah (Gunawan & Rezki, 2022).

Rendahnya partisipasi tenaga kerja disabilitas ini menunjukkan adanya hambatan dalam pengambilan keputusan karier. Hambatan ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor keyakinan diri. Dalam menghadapi tantangan karier tersebut, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam pembuatan keputusan karier menjadi faktor penting. Konsep ini dikenal sebagai *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), yang pertama kali diperkenalkan oleh Taylor & Betz (1983). CDMSE meliputi beberapa aspek, yaitu penilaian diri (*self appraisal*), informasi pekerjaan (*occupational information*), pemilihan tujuan (*goal selection*), perencanaan (*planning*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai penelitian telah mengidentifikasi CDMSE sebagai faktor krusial yang mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam perencanaan dan pengembangan karier. Studi yang dilakukan oleh Lent et al. (2017) dan Guan et al. (2016) menunjukkan bahwa CDMSE memiliki peran yang secara signifikan dapat memengaruhi

keberhasilan pengambilan keputusan karier pada individu dari berbagai latar belakang, termasuk individu yang mengalami hambatan psikososial, sebagaimana yang dialami oleh para penyandang disabilitas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa individu dengan CDMSE tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengeksplorasi opsi karier, menetapkan tujuan, dan mengambil tindakan konkret menuju tujuan karier mereka (Brown et al., 2018). Sebaliknya, CDMSE yang rendah dapat menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan, ketakutan akan kegagalan, serta kecenderungan menunda atau menghindari proses eksplorasi karier.

Penyandang disabilitas, khususnya yang berusia 17-25 tahun, menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dalam mengambil keputusan karier dibandingkan dengan individu tanpa disabilitas. Hambatan komunikasi, kurangnya akses informasi yang inklusif, serta stigma sosial sering kali membuat mereka mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi pilihan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi mereka. Penelitian Cheng & Sin (2021) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas pendengaran dalam pengembangan CDMSE, yaitu berkaitan dengan pengumpulan informasi karier yang sulit serta penilaian diri. Kondisi-kondisi ini berisiko menurunkan tingkat CDMSE pada disabilitas, yang pada akhirnya dapat menghambat mereka dalam membuat keputusan yang optimal terkait masa depannya.

Situasi ini semakin diperparah dengan keterbatasan akses terhadap layanan bimbingan dan konseling karier yang ramah bagi penyandang disabilitas. Banyak layanan bimbingan karier di sekolah maupun perguruan tinggi belum sepenuhnya menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, baik dalam hal komunikasi maupun metode penyampaian informasi. Akibatnya, banyak penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam memahami prospek karier yang tersedia serta cara merencanakannya yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian atau *research question* (RQ) dalam penelitian ini, yaitu (RQ1) Bagaimana bentuk perilaku *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?; (RQ2) Faktor apa yang memengaruhi *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?; dan (RQ3) Model intervensi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk perilaku *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengidentifikasi intervensi yang dapat meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan bimbingan dan konseling berupa pemahaman yang lebih mendalam akan pentingnya *career decision-making self-efficacy* pada populasi khusus seperti penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi para praktisi bimbingan dan konseling sehingga dapat merancang intervensi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan inklusif untuk meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas.

2. Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan untuk memastikan kualitas hasil tinjauan (Grant & Booth, 2009). *Systematic Literature Review* berupaya mengumpulkan seluruh bukti empiris yang memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tinjauan ini menggunakan metode yang eksplisit dan sistematis untuk meminimalkan potensi bias, sehingga menghasilkan temuan yang

andal, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berbasis bukti (Liberati et al., 2009).

Sumber Data

Pencarian artikel pada penelitian ini dilakukan di beberapa *database*, yaitu Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, dan Garuda. Pencarian artikel ini dilakukan dengan melakukan *filtering* atau penyaringan pada tiap *database* untuk mendapatkan artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. *Filtering* ini berupa pengaturan rentang tahun publikasi antara tahun 2015-2025, bahasa yang digunakan dalam artikel, serta tipe artikel berupa *research articles*.

Pencarian artikel menggunakan kata kunci *boolean operator* untuk mendapatkan hasil pencarian yang lebih luas dan spesifik, sehingga penentuan artikel menjadi lebih mudah. *Boolean operator* yang digunakan dalam pencarian sumber data dalam penelitian ini, yaitu "*career decision-making self-efficacy*" OR "*career decision-making self-efficacy*" OR "efikasi diri pengambilan keputusan karier" AND "*disability*" OR "*disabilities*" OR "*impairment*" OR "*special needs*" OR "disabilitas" OR "difabel".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

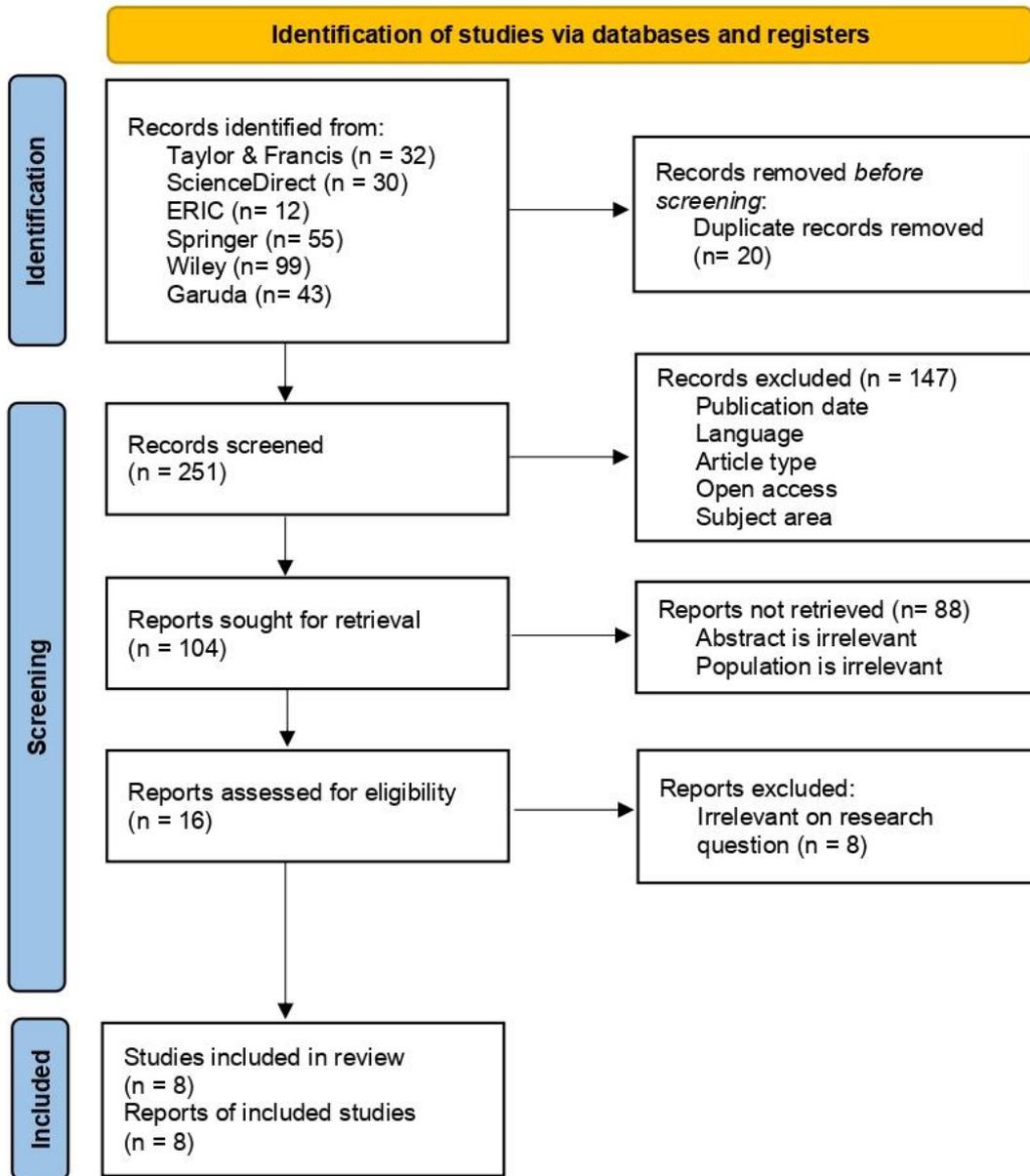
Kriteria kelayakan yang mencakup kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan berdasarkan lingkup tema atau topik penelitian serta menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian dalam SLR ini. Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kategori	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Populasi	Penyandang disabilitas, baik disabilitas fisik, sensorik, intelektual, mental, maupun disabilitas ganda.	Selain penyandang disabilitas
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa lain selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Tahun Publikasi	2015-2025	Sebelum 2015
Jenis Publikasi	<i>Research article</i>	Buku, <i>review article</i> , <i>book chapter</i> , prosiding, skripsi, tesis, disertasi
Database	Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, Garuda	Selain Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, Garuda
Metode Penelitian	Kuantitatif, kualitatif, <i>mix method</i>	Selain kuantitatif, kualitatif, <i>mix method</i>
Aksesibilitas	<i>Open access</i>	<i>Lock access</i>
Area	Bimbingan dan konseling, psikologi, pendidikan	Selain bimbingan dan konseling, psikologi, pendidikan

Proses Seleksi Studi

Seleksi studi dilakukan dengan mengaplikasikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat. Proses seleksi studi dalam pengumpulan data ini dilaporkan dalam bentuk diagram alur (*flowchart*) PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included* sebagaimana yang tertera dalam gambar 1. Diagram PRISMA membantu menyajikan proses pelaporan *systematic literature review* secara sistematis dan transparan, termasuk tahapan yang dilakukan serta hasil akhir yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan Mendeley sebagai alat bantu untuk manajemen referensi.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil pencarian literatur dengan menggunakan kata kunci, didapatkan total sebanyak 271 artikel dari berbagai *database*, seperti Taylor & Francis, ScienceDirect, ERIC, Springer, Wiley, dan Garuda. Artikel-artikel tersebut kemudian diimpor ke *software* Mendeley untuk mengeliminasi artikel yang memiliki duplikasi. Setelah dilakukan proses *removed duplicates*, terdapat 20 artikel yang memiliki duplikasi, sehingga tersisa 251 artikel yang siap dilakukan *screening*. *Screening* dilakukan dengan mencocokkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat. Hasil *screening* menunjukkan sebanyak 147 artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga hanya tersisa 104 artikel yang memenuhi syarat untuk tahap berikutnya. Kemudian artikel-artikel tersebut dilakukan *screening* untuk kedua kalinya dengan membaca abstrak dan mencocokkan dengan populasi disabilitas. Hasilnya menunjukkan sebanyak 16 artikel yang *eligible* untuk dimasukkan dalam proses *review*. Namun, setelah dilakukan *full-text screening*, terdapat 8 artikel yang tidak relevan dengan

research question. Sehingga hasil akhir artikel yang dapat dimasukkan ke tahap *review* sebanyak 8 artikel.

Artikel-artikel yang disertakan dalam tahap *review* ini memiliki rentang tahun 2015-2025. Terdapat masing-masing 2 artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 dan 2023, sementara tahun 2019-2022 masing-masing terdapat 1 artikel yang relevan. Distribusi tahun publikasi ini menunjukkan bahwa topik *career decision-making self-efficacy* pada disabilitas merupakan salah satu topik yang mendapat perhatian lebih pada beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2023. Artikel-artikel yang ditemukan sebagian besar berasal dari China, Israel, dan Indonesia dengan jumlah 2 artikel tiap negara. Artikel lainnya berasal dari Amerika Serikat dan Hong Kong sebanyak masing-masing 1 artikel. Dominasi penelitian yang dilakukan di China, Israel, dan Indonesia menunjukkan adanya perhatian lebih terhadap *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas, meskipun jumlah tersebut masih tergolong minim. Mayoritas artikel yang disertakan dalam *systematic review* ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari 8 artikel yang ditemukan, 7 di antaranya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, survei, maupun eksperimen untuk menguji *career decision-making self-efficacy* pada disabilitas. Sementara 1 artikel lainnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi perencanaan karier pada siswa penyandang disabilitas. Dominasi desain kuantitatif ini mencerminkan upaya untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Penjelasan ringkas berbagai literatur tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Review Artikel

Judul	Penulis	Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
Thinking Styles and Career Decision-Making Self-Efficacy Among Deaf or Hard of Hearing, and Hearing Students	Sanyin Cheng & Kuen Fung Sin (2021)	China	Untuk menganalisis hubungan gaya berpikir dengan CDMSE pada mahasiswa Tuli dan dengar.	Kuantitatif	Mahasiswa dengan gaya berpikir Tipe I memiliki tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya berpikir Tipe II.
The Relationship Between Self-Consciousness and Career Decision-Making Self-Efficacy in Disabled and Non-Disabled People: Two Moderated Mediation Models	Siyi Liu, Aitao Lu, Xiaodan Chen, Meifang Zhang, Chuqi Liu, & Meirong Li (2023)	China	Untuk mengetahui peran mediasi <i>psychological capital</i> berorientasi tugas dalam hubungan antara <i>self-consciousness</i> dan CDMSE pada individu disabilitas dan non-disabilitas.	Kuantitatif	<i>Psychological capital</i> berorientasi tugas memediasi hubungan antara <i>self-consciousness</i> dan CDMSE, dengan efek mediasi yang lebih lemah pada individu disabilitas.
Factors Influencing the Career Decision Self-Efficacy and Outcome Expectations of College Students with Disabilities	Si-Yi Chao, Roy K. Chen, Saara T. Grizzell, Keith B. Wilson, Terri A. Lewis (2022)	Amerika Serikat	Mengkaji pengaruh identitas disabilitas, etnis, dukungan sosial, dan hambatan karier terhadap CDMSE dan harapan hasil karier pada mahasiswa penyandang disabilitas.	Kuantitatif	Dukungan sosial merupakan faktor paling signifikan terhadap CDMSE, sementara efikasi diri berkontribusi besar pada ekspektasi hasil karier.

Career Planning for Physical Disability Students	Syafrudin Bayu Nusantara, Muya Barida, Erni Hestiningrum, Ariadi Nugraha (2020)	Indonesia	Untuk mengeksplorasi perencanaan karier pada siswa penyandang disabilitas di SLB.	Kualitatif	Siswa dengan dukungan sosial dan kepercayaan diri menunjukkan CDMSE yang lebih tinggi, ditandai dengan kemampuan eksplorasi, memahami, dan mengambil keputusan karier. Sedangkan siswa lainnya belum memiliki perencanaan karier yang jelas sehingga CDMSE masih rendah.
Career Self-Efficacy and Family Influence among Youth with Different Hearing Status	Rinat Michael (2019)	Israel	Untuk menganalisis pengaruh dukungan dan harapan keluarga terhadap CDMSE pada remaja Tuli dan dengar.	Kuantitatif	Dukungan dan harapan keluarga berpengaruh positif terhadap CDMSE. Remaja dengan pendengaran normal memiliki tingkat CDMSE yang lebih tinggi. Sementara remaja runtu pengguna bahasa isyarat memiliki tingkat CDMSE yang lebih rendah dalam pencarian informasi karier.
What Shapes Adolescents' Future Perceptions? The Effects of Hearing Loss, Social Affiliation, and Career Self-Efficacy	Rinat Michael, Rachel Gali Cinamon, Tova Most (2015)	Israel	Untuk menguji pengaruh status pendengaran, afiliasi sosial, dan dua jenis efikasi diri karier, terhadap persepsi masa depan remaja Tuli, kesulitan mendengar, dan dengar.	Kuantitatif	Remaja Tuli menunjukkan kejelasan dan intensitas masa depan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lain. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam efikasi diri karier, CDMSE memprediksi perencanaan masa depan.
Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Karier pada Remaja Akhir Laki-Laki Penyandang Disabilitas	Adeline, Penny Handayani, & Irwanto (2015)	Indonesia	Untuk menguji hubungan antara konsep diri dan efikasi diri pada remaja akhir laki-laki penyandang disabilitas	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan efikasi diri pada remaja laki-laki penyandang disabilitas.
Effectiveness of a Career Intervention for Improving Career-Related Outcomes in Higher Education Students with Disabilities	Priscilla Sei Yah Ip & Anna Na Na Hui (2023)	Hong Kong	Untuk menguji efektivitas intervensi karier dalam meningkatkan CDMSE dan kesiapan kerja pada mahasiswa penyandang	Kuantitatif	Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan CDMSE, strategi pencarian kerja, serta pemahaman yang lebih baik tentang tantangan disabilitas di dunia kerja.

Pembahasan

RQ1: Bagaimana bentuk perilaku *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?

Career decision-making self-efficacy (CDMSE) pada penyandang disabilitas merupakan aspek psikologis yang krusial dalam proses perencanaan dan pengambilan Keputusan karier, terutama berkaitan dengan tantangan sosial yang dihadapi populasi khusus ini. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir, yaitu dari tahun 2015-2025, para penyandang disabilitas menunjukkan variasi perilaku CDMSE, tergantung pada jenis disabilitas yang dimiliki individu, dukungan sosial, maupun faktor lain yang menyertainya.

Studi oleh Nusantara et al. (2020) menunjukkan perbedaan CDMSE pada siswa tunagrahita yang mengalami kelainan susunan saraf pusat di otak (*cerebral palsy*) dan siswa dengan kelainan sistem musculoskeletal (*musculus skeletal system*). Siswa dengan *cerebral palsy* menunjukkan kurangnya CDMSE karena pencarian informasi dan bekal keterampilan dasar belum dapat dilakukannya secara maksimal. Sementara itu, siswa dengan gangguan *musculus skeletal system* menunjukkan CDMSE yang lebih baik, ia dapat merencanakan tujuan kariernya dengan matang. Ia juga memahami peluang serta kiat-kiat untuk mencapai karier yang diinginkannya. Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya subjektif, namun perbedaan bentuk CDMSE pada kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa jenis disabilitas serta faktor-faktor lain turut berkontribusi dalam pembentukan CDMSE pada para penyandang disabilitas.

Sama halnya dengan siswa *cerebral palsy* yang memiliki tingkat CDMSE rendah dan cenderung pasif, beberapa penelitian lain juga menunjukkan gambaran bentuk CDMSE serupa. Penelitian Adeline et al. (2015) menunjukkan bahwa remaja laki-laki penyandang disabilitas fisik yang memiliki konsep diri rendah cenderung tidak yakin akan kemampuan menentukan pilihan karier dan lebih banyak menunjukkan perilaku menghindar dalam pengambilan keputusan karier. Lebih lanjut, studi ini juga membandingkan tingkat *self-efficacy* pada penyandang tunarungu, tunadaksa, dan tunanetra. Hasilnya menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi pada tunadaksa daripada tunarungu maupun tunanetra. Studi lain juga menemukan tingkat CDMSE yang masih rendah pada disabilitas. Liu et al. (2023) melaporkan tingkat kesadaran diri dan CDMSE yang rendah pada para disabilitas di perguruan tinggi di China. Michael (2019) juga menyoroti tingkat CDMSE pada tunarungu yang rendah akibat faktor finansial dan harapan keluarga.

Tidak semua penyandang disabilitas menunjukkan tingkat CDMSE yang rendah. Beberapa individu dengan disabilitas telah memiliki kesadaran akan alternatif karier. Mereka telah mampu mengenali minat dan potensi yang dimiliki. Beberapa diantaranya justru dapat memilih pilihan kariernya secara mandiri dan membuat perencanaan konkret untuk meraihnya. Sebagaimana penelitian Michael et al. (2015) pada remaja laki-laki tunarungu di Israel yang menunjukkan tingkat keyakinan dan perencanaan masa depan yang tinggi. Namun, tingginya tingkat CDMSE pada remaja laki-laki Tuli ini justru disertai dengan tingkat stres yang tinggi pula pada kelompok jenis kelamin tersebut dibandingkan pada perempuan.

Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan variasi perilaku CDMSE pada tiap jenis disabilitas. Jenis disabilitas yang sama tidak menjadi tolak ukur kondisi CDMSE yang sama pula. Sebagaimana penelitian pada tunarungu yang dilakukan oleh Michael et al. (2015) menunjukkan kondisi CDMSE yang tinggi, sedangkan studi oleh Adeline et al. (2015) dan Michael (2019) justru menunjukkan kondisi sebaliknya. Perbedaan bentuk kondisi CDMSE pada berbagai jenis disabilitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari faktor intrapersonal hingga faktor struktural yang menyertai kehidupan individu tersebut.

RQ2: Faktor apa yang memengaruhi *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?

Career decision-making self-efficacy (CDMSE) pada penyandang disabilitas merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, seperti faktor psikologis, sosial, dan struktural yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil telaah literatur sistematis terhadap delapan artikel yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor dominan yang memengaruhi CDMSE pada penyandang disabilitas selama kurun waktu 2015-2025. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor intrapersonal, faktor sosial, serta faktor struktural.

Faktor intrapersonal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang membentuk keyakinannya akan kemampuan dirinya dalam pengambilan keputusan karier. Studi yang dilakukan oleh Liu et al. (2023) menemukan bahwa *self-consciousness* berhubungan positif dengan CDMSE dan dimediasi oleh *task-oriented psychological capital*. Kekuatan mediasi pada individu dengan disabilitas lebih lemah dibandingkan pada individu non-disabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun penyandang disabilitas memiliki kesadaran diri yang tinggi, namun mereka masih memerlukan dukungan secara psikologis untuk mengaktualisasikan CDMSE dalam perilaku karier yang positif dan efektif.

Selain *task-oriented psychological capital*, faktor intrapersonal lain yang memengaruhi CDMSE adalah gaya berpikir (*thinking style*). Cara individu mengolah informasi dan memberikan respon pada situasi turut berkontribusi dalam membentuk tingkat keyakinannya dalam pengambilan keputusan karier. Sebagaimana temuan studi dari Cheng & Sin (2021) yang menunjukkan bahwa individu Tuli yang memiliki gaya berpikir Tipe I memiliki tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan gaya berpikir Tipe II.

Apabila dibandingkan, penelitian Liu et al. (2023) dan Cheng & Sin (2021) menunjukkan bahwa meskipun individu Tuli dan individu dengan disabilitas lainnya menunjukkan potensi CDMSE yang tinggi, namun peran mediasi faktor psikologis turut memengaruhi pencapaian kariernya. Hal ini sejalan dengan konsep SCCT yang menekankan pada interaksi antara *self-efficacy*, *outcome expectation*, dan tujuan karier (Lent et al., 1994).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap CDMSE pada penyandang disabilitas adalah faktor sosial yang berupa dukungan maupun harapan dari lingkungan sosial terdekat. Penyandang disabilitas yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi. Selain keluarga, dukungan dari orang sekitar, seperti teman, guru, maupun komunitas juga turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan CDMSE. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Chao, et al. (2022) bahwa dukungan sosial merupakan variabel prediktor yang paling kuat terhadap CDMSE pada mahasiswa disabilitas. Michael (2019) juga mengungkapkan bahwa dukungan dan harapan keluarga berpengaruh positif terhadap CDMSE pada remaja dengan disabilitas pendengaran. Remaja Tuli yang mendapatkan ekspektasi tinggi dari orang tua tanpa diiringi dengan dukungan finansial dan emosional menunjukkan CDMSE yang rendah, terutama terkait dengan pencarian informasi karier. Sementara orang tua yang ikut terlibat secara positif dapat mendorong remaja Tuli untuk memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sehingga ia dapat mengambil keputusan kariernya secara efektif.

Struktur atau sistem lingkungan tempat tinggal individu juga turut berpengaruh terhadap perilaku CDMSE pada penyandang disabilitas. Lingkungan ini dapat berupa identitas budaya ataupun aksesibilitas. Beberapa individu yang merasa bangga dengan identitas budayanya akan memiliki tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan individu tanpa kebanggaan akan budayanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Chao, et al. (2022) bahwa mahasiswa penyandang disabilitas yang mengeksplorasi makna identitas dirinya dengan integrasi latar belakang budaya dan status disabilitasnya menunjukkan tingkat motivasi dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pengembangan psikososial dan karier sepanjang hayatnya.

Selain sisi budaya, sistem lingkungan lain yang berpengaruh terhadap CDMSE pada penyandang disabilitas adalah aksesibilitas. Beberapa negara, terutama di negara berkembang, aksesibilitas informasi karier terhadap para penyandang disabilitas masih minim. Banyak individu dengan disabilitas yang mengalami hambatan dalam mengakses layanan informasi

karier akibat aksesibilitas yang tidak ramah disabilitas. Beberapa dari mereka juga memiliki pengalaman kerja yang minim sehingga kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Terbatasnya layanan konseling yang inklusif juga menjadi hambatan tersendiri bagi para penyandang disabilitas. Problematika aksesibilitas tersebut ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nusantara et al. (2020) yang menampilkan kenyataan di lapangan bahwa siswa penyandang disabilitas tidak mendapatkan akses pengalaman ataupun informasi yang memadai terhadap dunia kerja.

Hal ini juga didukung oleh hasil temuan studi Ip & Hui (2023) yang menyoroti hambatan aksesibilitas dan diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam pencarian pekerjaan. Perusahaan seringkali memberikan sikap negatif, seperti kurangnya empati dan perhatian terhadap kebutuhan para disabilitas dalam lingkungan pekerjaan. Lebih lanjut, Ip & Hui (2023) juga menuturkan faktor lain yang dapat menurunkan tingkat CDMSE pada penyandang disabilitas, seperti pola asuh orang tua yang terlalu protektif, pengalaman karier yang terbatas, stigma masyarakat, serta kendala bangunan atau arsitektur yang tidak ramah disabilitas.

RQ3: Model intervensi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan *career decision-making self-efficacy* pada penyandang disabilitas dari tahun 2015-2025?

Career decision-making self-efficacy (CDMSE) pada penyandang disabilitas memerlukan intervensi yang inklusif, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif individu dengan disabilitas, namun juga mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan struktural yang dihadapi oleh kelompok populasi ini. Ip & Hui (2023) menyoroti pentingnya akses terhadap program intervensi pengembangan karier yang inklusif dalam rangka meningkatkan CDMSE. Penelitiannya mengembangkan model intervensi berbasis pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) untuk membantu pada penyandang disabilitas meningkatkan CDMSE mereka. Model SCCT memberikan kerangka kerja untuk menyatukan berbagai elemen gagasan dari para ahli teori karier sebelumnya, dengan menekankan bahwa pilihan pekerjaan individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan (Lent et al., 1994).

Intervensi yang dilakukan oleh Ip & Hui (2023) mencakup beberapa pelatihan, seperti pelatihan pengembangan diri, penyusunan CV, simulasi wawancara, serta pemetaan potensi individu dan hambatan yang mungkin akan dihadapinya. Peserta kelompok eksperimen dalam penelitian ini menerima intervensi selama 8-10 minggu. Hasil intervensi pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek karier mereka, termasuk CDMSE. Program intervensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi intervensi karier berbasis SCCT efektif untuk meningkatkan CDMSE pada penyandang disabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil sintesis literatur yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa bentuk tingkat *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada disabilitas bervariasi. Beberapa kelompok penyandang disabilitas memiliki tingkat CDMSE yang masih rendah, sementara beberapa lainnya telah mampu mengidentifikasi potensi dan arah kariernya. Perbedaan bentuk tingkat CDMSE tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor intrapersonal, faktor sosial, serta faktor struktural. Adapun bentuk intervensi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan dan meningkatkan CDMSE pada penyandang disabilitas salah satunya melalui intervensi berbasis *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Hasil sintesis literatur ini memberikan implikasi pada keilmuan bimbingan dan konseling sebagai referensi bagi para akademisi, khususnya pada bidang karier dalam konteks populasi khusus. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi bimbingan dan konseling untuk mengembangkan program konseling karier yang berbasis SCCT untuk penyandang disabilitas. Keterbatasan studi dalam *systematic literature review* ini dapat dilihat dari terbatasnya jumlah artikel yang ditemukan, karena penelitian dengan topik ini masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang topik *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada disabilitas, terutama

berkaitan dengan pengembangan intervensi yang inklusif untuk meningkatkan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE) pada disabilitas. Selain itu, penelitian untuk menguji intervensi karier berbasis SCCT bagi penyandang disabilitas dalam konteks lokal di Indonesia juga perlu dilakukan.

References

- Adeline, Handayani, P., & Irwanto. (2015). Hubungan Konsep Diri dan Efikasi Karir pada Remaja Akhir Laki-Laki Penyandang Disabilitas. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2015.02.01.03>
- Asran, D. S., Setiawan, A. H., Lukistyawan, P. P. A., Nugroho, W., & Utami, C. D. (2023). Visual Story Telling Sebagai Media Membangun Citra dan Narasi Diri Bagi Siswa Tuli. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 132–138. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.442>
- Bramantyo, B. D., & Fitriani, D. R. (2019). Proses Pembentukan Self Esteem dan Self Identity pada Teman Tuli di Organisasi GERKATIN Depok. *WACANA*, 18(2), 191–202. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.914>
- Brown, S. D., Roche, M., Abrams, M., Lamp, K., Telander, K., Daskalova, P., Tatum, A., & Massingale, M. (2018). Relationships Among Supports and Barriers and Career and Educational Outcomes: A Meta-Analytic Investigation. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 395–412. <https://doi.org/10.1177/1069072717714537>
- Chao, S.-Y., Chen, R. K., Grizzell, S. T., Wilson, K. B., & Lewis, T. A. (2022). Factors Influencing the Career Decision Self-Efficacy and Outcome Expectations of College Students With Disabilities. *Rehabilitation Research, Policy, and Education*, 36(3), 197–212. <https://doi.org/10.1891/re-21-30>
- Cheng, S., & Sin, K. F. (2021). Thinking Styles and Career Decision-making Self-efficacy among Deaf or Hard of Hearing, and Hearing Students. *Exceptionality*, 29(3), 167–181. <https://doi.org/10.1080/09362835.2020.1850452>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information and Libraries Journal*, 26(2), 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Guan, M., Capezio, A., Restubog, S. L. D., Read, S., Lajom, J. A. L., & Li, M. (2016). The role of traditionality in the relationships among parental support, career decision-making self-efficacy and career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.02.018>
- Gunawan, T., & Rezki, J. F. (2022). Pemetaan Pekerja dengan Disabilitas di Indonesia Saran dan Rekomendasi Kebijakan. In *International Labour Organization*. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_836030.pdf
- Ip, P. S. Y., & Hui, A. N. N. (2023). Effectiveness of a career intervention for improving career-related outcomes in higher education students with disabilities. *Journal of Employment Counseling*, 60(4), 235–259. <https://doi.org/10.1002/joec.12218>
- Jemini-Gashi, L., & Kadriu, E. (2022). Exploring the Career Decision-Making Process During the COVID-19 Pandemic: Opportunities and Challenges for Young People. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440221078856>
- Karomalloh, A. D. (2024). *Disabilitas dan Tantangan di Dunia Kerja*. Kemensos.Go.Id. <https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja>
- Kesuma, R. G., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Japar, M. (2019). The Role of Openness in Mediating The Involvement of Parents with Career Decision Making Self-Efficacy on JHS Participants in Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 11–19.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*,

- 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Lent, R. W., Ireland, G. W., Penn, L. T., Morris, T. R., & Sappington, R. (2017). Sources of self-efficacy and outcome expectations for career exploration and decision-making: A test of the social cognitive model of career self-management. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.01.002>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 339. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2700>
- Liu, S., Lu, A., Chen, X., Zhang, M., Liu, C., & Li, M. (2023). The Relationship between Self-consciousness and Career Decision-making Self-efficacy in Disabled and Non-disabled People: Two Moderated Mediation Models. *Psihologija*, 56(1), 63–88. <https://doi.org/10.2298/PSI210403014L>
- Michael, R. (2019). Career self-efficacy and family influence among youth with different hearing status. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 24(3), 307–316. <https://doi.org/10.1093/deafed/enz010>
- Michael, R., Cinamon, R. G., & Most, T. (2015). What Shapes Adolescents' Future Perceptions? The Effects of Hearing Loss, Social Affiliation, and Career Self-Efficacy. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, 20(4), 399–407. <https://doi.org/10.1093/deafed/env023>
- Nusantara, S. B., Barida, M., Hestiningrum, E., & Nugraha, A. (2020). Career planning for physical disability students. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 91–100. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.6516>
- Rosyidah, H. F. (2024). Konsep Diri Masa Remaja Akhir Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 571–580. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4707>
- Shulman, S. (2017). The Emerging Adulthood Years: Finding One's Way in Career and Intimate Love Relationships. *Psychoanalytic Study of the Child*, 70(1), 40–62. <https://doi.org/10.1080/00797308.2016.1277123>
- Statistik, B. P. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 11, Issue 83).
- Sugiharto, D., Japar, M., & Kesuma, R. G. (2020). Students' Career Decision Making Self-Efficacy in Islamic Boarding School-Based School. *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*, 462, 270–275. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.059>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Wulandari, R., & Andayaniingtyas, N. (2024). Pengembangan media games digital sebagai upaya eksplorasi karir siswa berkebutuhan khusus. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 14(2), 125–134. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v14i2.21632>